

Tari Inai Bagi Status Sosial Masyarakat Pengguna dalam Kegiatan Malam Berinai di Kec.Nipah Panjang

¹ Shinta Jayanti, ² Indrayuda,
^{1,2} Universitas Negeri Padang

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Padang, Indonesia

Korespondensi penulis: uh865457@gmail.com

Abstract. *The article is the result of research aimed at describing and analyzing the relationship between Henna Dance and the Social Status of the User Community and the Role of Inai Dance in Current Berinai Night Activities. This type of research is qualitative research with descriptive methods. The research instrument is the researcher himself and is assisted by supporting instruments such as writing equipment and a camera. The data in this research uses primary data and secondary data. Data was collected through literature study, observation, interviews and documentation. The steps for analyzing data are data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research show that the Henna Dance functions to protect the bride and groom from disturbances originating from humans and other creatures and as a blessing for the bride and groom who will live a new life. Apart from that, the Henna Dance or Berinai Night is called a night to introduce the groom to the entire extended family of the bride. However, currently the Inai Dance or Malam Berinai is rarely performed by the people of Nipah Panjang District, especially the Malay ethnic community in Nipah Panjang District. This is because the Henai Dance or Berinai Night event can only be performed by people whose economic class is relatively good. So currently it is very rare for researchers to see the Inai Dance or Malam Berinai culture in Nipah Panjang District.*

Keywords: *Inai Dance; Social status ; District Community Long Nipah*

Abstrak. Artikel ini merupakan hasil Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang Hubungan tari Inai dengan Status Sosial Masyarakat Pengguna dan Peran Tari Inai dalam kegiatan malam Berinai Masa Kini. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dan dibantu serta audiovisual instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah koleksi data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari Inai berfungsi untuk melindungi kedua pengantin agar dijauhkan dari gangguan yang berasal dari manusia maupun makhluk lain dan sebagai pemberian doa restu kepada kedua pengantin yang akan menempuh hidup baru. Selain itu, tari Inai dalam kegiatan Malam Berinai disebut sebagai malam untuk memperkenalkan pengantin laki-laki kepada seluruh keluarga besar pengantin perempuan. Tetapi pada saat ini tari Inai atau Malam Berinai sudah jarang ditampilkan oleh Masyarakat Kec Nipah Panjang Terkhusus masyarakat suku Melayu yang ada di Kec Nipah Panjang. Hal ini disebabkan tari Inai dalam Malam Berinai ini hanya mampu di tampilkan oleh masyarakat yang golongan perekonomiannya relatif baik. Jadi untuk saat sekarang ini sangat jarang sekali peneliti melihat kebudayaan Tari Inai atau Malam Berinai yang ada di Kec Nipah Panjang tampil dalam kegiatan Pra nikah masyarakat Kec. Nipah Panjang.

Kata kunci: Tari Inai; Status Sosial ; Masyarakat Kec. Nipah Panjang

1. LATAR BELAKANG

Indonesia sebagai bangsa yang memiliki budaya yang besar sehingga Indonesia disebut sebagai bangsa yang multicultural. Kenyataan tersebut sulit diingkari bahwa bangsa Indonesia terdiri dari sejumlah besar kelompok, etnis, budaya, agama, dan suku bangsa.

Kebudayaan menurut koentjaraningrat (1990:180) adalah seluruh system gagasan dan rasa, tindakan serta karya yang dihasilkan manusia untuk memenuhi kehidupannya sebagai masyarakat. Setiap kelompok masyarakat memiliki kebudayaan dan masing-masing dari

kebudayaan tidak dapat dikatakan lebih unggul dari yang lain, karena memiliki corak khas yang berbeda.

Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan dan salah satunya adalah sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan budaya serta perilaku social dalam masyarakat, kesenian merupakan salah satu isi dari kebudayaan yang mencerminkan estetis, cipta, rasa dan karsa manusia dalam ruang dan waktu. Kesenian tidak lepas dari masyarakat, baik individu maupun kelompok Menurut Koentjaraningrat (1990:182)

Banoe (2003 : 219), kesenian adalah karya indah yang merupakan hasil budi daya manusia dalam memenuhi kebutuhan jiwanya. Setiap daerah mempunyai ragam bentuk kesenian masing-masing seperti hal nya. Kabupaten tanjung jabung timur yang mempunyai ragam kesenian khususnya di daerah kecamatan Nipah panjang, salah satunya Tari Inai pada malam berinai. budaya di kecamatan Nipah panjang tersebut.

Seni tari merupakan salah satu wujud dari kebudayaan yang memiliki peranan penting bagi kehidupan manusia. Sebagai salah satu wujud kebudayaan maka suatu kesenian (tari) hendaknya harus tetap dijaga dan dilestarikan agar identitas budaya yang dimiliki suatu bangsa tidak hilang begitu saja. Seni tari menurut Kuswarsantyo (2012: 17) adalah salah satu cabang seni yang dalam pengungkapannya menggunakan bahasa gerak tubuh manusia.

Kecamatan Nipah panjang yang merupakan kawasan budaya dalam Kabupaten Tanjung Jabung timur, dimana masyarakatnya terdiri dari berbagai suku dan adat serta budaya. Walaupun mayoritas masyarakatnya bersuku Melayu, Secara Heterogenitas kawasan Nipah Panjang di diami oleh suku antara lain Melayu, Minangkabau, Bugis, Jawa, Batak, dan Cina. Sebagai suku pribumi, masyarakat Melayu sampai saat ini masih mempertahankan adat istiadatnya ditengah Heterogenitas masyarakat Nipah Panjang. Adapun budaya melayu yang sampai saat ini masih di akui dan dibudayakan adalah kegiatan malam berinai dan tari inai.

Indonesia memiliki adat istiadat yang beragam karena penduduknya heterogenitas. Masyarakat heterogenitas ini memiliki budaya, tradisi, dan kebiasaan yang berbeda di setiap daerah. Norma, nilai, dan tradisi masyarakat Indonesia masih berlaku hingga kini yang di wariskan dari generasi kegenerasi (Machmud,2007:180).

Malam Berinai di Ke Nipah Panjang termasuk salah satu adat istiadat pada masyarakat melayu yang mana tradisi malam Berinai ini merupakan upacara pemberian inai kepada kedua pengantin dan juga pemberian do'a aga dijauhkan dari marabahaya dan gangguan-gangguan dari manusia ataupun makhluk lainnya.

Tari Inai sangat unik dan berbeda dengan bentuk tari lainnya karena tari ini hanya ditampilkan pada saat pesta pernikahan saja, Tari Inai ini merupakan tarian yang digunakan

pada upacara pernikahan tergantung tuan rumah yang merayakannya. Tari Inai merupakan sebuah upacara tradisional yang berkaitan dengan adat istiadat pada saat acara pernikahan. Hal ini dilakukan untuk menjaga kedua pengantin agar terhindar dari segala macam gangguan supernatural yang berasal dari manusia maupun ilmu gaib. Tari inai ini selain digunakan untuk menolak bala atau hal-hal yang buruk terjadi pada kedua pengantin, Tari Inai ini juga ditampilkan sebagai bentuk ungkapan estetis, hiburan dan juga ekonomis

Fungsi tari dalam kehidupan manusia adalah untuk kepentingan upacara, untuk hiburan, sebagai seni pertunjukan, dan media pendidikan (M.Jazuli, 2008:58). Tari Inai berbeda dengan tarian lainnya yang ada di Kecamatan Nipah Panjang karena tari ini ditampilkan hanya pada saat pernikahan masyarakat suku Melayu, Tari Inai ditampilkan pada malam hari (sesudah sholat isya). Pertunjukan tari Inai di hadiri oleh orang banyak dan disemarakkan dengan music tradisional ansamble dengan alat seperti: *gendang, Accordion, dan Gong*. Setelah penampilan tari Inai dalam pelaksanaan malam berinai dilanjutkan dengan kedua pengantin bersanding, kemudian satu persatu para tokoh adat dan keluarga satu persatu maju ke pelaminan, untuk memberi inai ke telapak tangan pengantin, selanjutnya dengan memberi tepung tawar dan menaburkan beras kunyit sambil menyampaikan do'a kepada kedua mempelai.

fenomena tari Inai saat ini berkaitan dengan Masyarakat yang menggunakannya. Dalam kehidupan modern sekarang yang mana ekonomi serba sulit, rata-rata pengguna tari Inai dalam malam berinai adalah orang yang berkecukupan dalam hal ekonomi.

2. KAJIAN TEORITIS

Seni Tari

Soedarsono (1997:15-17) menyatakan bahwa : tari adalah ekspresi jiwa manusia yang di ungkapkan dari gerak-gerak ritmis yang indah. Gerak tidak hanya terdapat pada denyutan-denyutan diseluruh tubuh manusia untuk tetap dapat memungkinkan manusia hidup,tapi gerak juga terdapat pada ekspresi dari segala pengalaman emosional manusia.

Tari Tradisional

Soedarsono (1977:29) menyatakan bahwa:tari tradisional, ialah semua tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, yang selalu bertumpu pada pola pola tradisi yang telah ada. Tari tradisional juga tari yang sederhana yang mempunyai sifat magis dan sacral atau suci. Menurut Nerosti (2022: 28) bahwa Tari tradisional menurut merupakan sebuah tata cara menari atau menyelenggarakan tarian yang dilakukan oleh sekelompok komunitas etnik secara turun temurun dari satu generasi ke generasi selanjutnya.

Adat Istiadat

Menurut Macmud (2007:180) Adat Istiadat adalah kepercayaan, nilai-nilai, pola perilaku, norma-norma yang mengatur tindakan yang diwariskan dari generasi satu ke generasi lain. Adat istiadat merupakan ciri khas suatu daerah yang melekat sejak dahulu kala dalam diri masyarakat yang melakukannya. Hasan Hanafi, (2003: 29) adat istiadat adalah segala warisan masa lampau (baca tradisi) yang masuk pada kita dan masuk kedalam kebudayaan yang sekarang berlaku.

Status Sosial Ekonomi

Status Sosial atau kedudukan social menurut (Soekanto, 2009:210) yaitu tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya berhubungan dengan orang-orang lain, dalam arti lingkungan pergaulannya, prestisenya dan hak-hak serta kewajibannya.

3. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, yang akan menyajikan data-data melalui kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang diamati. Objek penelitian adalah Tari Inai dalam Masyarakat Pengguna di Kegiatan Malam Berinai. Instrumen dari penelitian ini adalah peneliti sendiri, dengan instrumen pendukung seperti Kamera handphone untuk mendokumentasikan segala sesuatu yang penting serta buku catatan dan pulpen yang berfungsi untuk mencatat hasil wawancara dengan informan dan data-data pengamatan lapangan. Jenis data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung oleh peneliti pada saat melakukan penelitian seperti wawancara dan observasi, serta data sekunder, yaitu data yang diambil berdasarkan hasil bacaan, laporan artikel dan sumber-sumber lain. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi mengoleksi data, reduksi data, menyajikan data, memverifikasikan data dan menyimpulkan hasil analisis data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Budaya Malam Berinai di Kec. Nipah Panjang

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang informan Berinai dalam adat istiadat melayu khususnya di Kec.Nipah Panjang pada suatu acara pernikahan dikenal dengan nama Malam Berinai. Malam berinai atau Tari Inai dilaksanakan oleh pihak keluarga pengantin perempuan, mulai dari awal tahap persiapan hingga tahap pelaksanaan. Pada acara prosesi Malam Berinai berlangsung yang bertindak sebagai ketua atau pemimpin upacara adalah ketua

adat. Bentuk acara adat yang harus dilaksanakan yaitu Malam tari Inai. Yang pertama memohon petunjuk dan doa restu kepada ketua adat dan pihak keluarga yang dituakan. Selanjutnya memberi tahukan kepada keluarga besar. Pemberitahuan kepada pihak keluarga besar harus dilaksanakan dengan cara mengutus orang yang dipercaya orang yang diutus adalah keluarga dekat dengan menggunakan pakaian tradisi berupa pakaian teluk balango.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lokasi penelitian, peneliti melihat bahwa Malam Berinai sebagai budaya melayu yang di laksanakan sebelum Hari Pernikahan. Dengan tahapan sebagai berikut:

a. Persiapan

Menurut informasi dari informan bahwa kegiatan yang dilaksanakan pada tahap persiapan ini adalah menentukan sesepu adat, menyusun rangkaian acara, dan mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan pada saat Malam berinai dan tari Inai.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap selanjutnya Pengantin laki-laki menuju tempat pengantin perempuan diarak oleh pihak keluarga mereka, setelah sampai ditempat upacara maka pengantin laki-laki disilakan menduduki singgasana, didampingi oleh dayang penuntun. Semua pelaku upacara menempati tempat yang sudah di tentukan.

Pelaksanaan prosesi upacara yang diawali dengan pembacaan syair untuk menandakan acara sudah di mulai, lalu selanjutnya pemanggilan pendekar laki-laki yang diawali oleh panglima Itam Tanjung Jabung untuk melaksanakan silat tari Inai dan silat Berpasangan yang dilakukan secara berturut-turut 7 pasang oleh semua pendekar laki-laki. Lalu setelah itu pembacaan doa. Peneliti mengamati prosesi selanjutnya adalah acara rinjis pemberian tepung tawar kepada pengantin laki-laki oleh keluarga perempuan dengan cara memberikan inai yang telah di siapkan pada bagian telapak tangan pengantin laki-laki. Pemberian tepung tawar ini juga dilaksanakan secara bergiliran oleh pihak keluarga perempuan dan sesepuh adat. Setelah selesai pemberian tepung tawar kepada penganten laki-laki di persilahkan meninggalkan singgasana menuju tempat yang telah disediakan, didampingi oleh pengawal(hulu balang).

Tahap acara berikutnya adalah pemandu acara meminta kepada dayang-dayang untuk membawa penganten perempuan untuk menuju singgasana, penganten perempuan berjalan ke singgasana di damping oleh dayang-dayang sambil menutupi wajah penganten perempuan dengan kipas. Kipas penutup wajah tersebut dilarang dibuka hingga acara selesai. Sama seperti acara yang awal tadi penari mempersembahkan Tari Inai untuk mempelai perempuan, setelah itu dilanjutkan acara rinjis pemberian tepung tawar kepada pengantin perempuan oleh keluarga

laki-laki dengan cara memberikan inai yang telah di siapkan pada bagian telapak tangan pengantin perempuan. Pemberian tepung tawar ini juga dilaksanakan secara bergiliran oleh pihak keluarga laki-laki dan sesepuh adat.

Sejarah Tari Inai

Tari Inai merupakan tari tradisional pada masyarakat suku melayu yang secara turun temurun dilakukan pada upacara adat pernikahan Melayu, yang diciptakan saat pemerintahan kesultanan. Dalam hal ini biasanya tari tersebut dipersembahkan kepada pengantin yang duduk diatas pelaminan setelah akad nikah pada rangkaian prosesi tepuk tepung tawar.

Kemunculan pertama kali Tari Inai di Kec. Nipah Panjang tidak dapat ditelusuri melalui sumber tertulis, namun terwariskan secara turun-temurun dari generasi satu kegenerasi berikutnya. Tari Inai menjadi semacam tradisi yang diturunkan untuk melengkapi prosesi setiap upacara adat pernikahan di Kec. Nipah Panjang. Menurut Informasi dari informan pelaksanaan Tari Inai umumnya dilakukan sebelum Tepung Tawar tetapi sudah masuk dalam prosesi Berinai, karena kedua istilah prosesi ini menyatu dalam satu rangkaian. Pengantin laki-laki umumnya didahulukan dari pada pengantin perempuan dalam melaksanakan prosesi ini. Berinai dilakukan setelah akad nikah.

Tari inai merupakan budaya masyarakat melayu diprovinsi jambi, akan tetapi tarian ini jarang dipertunjukkan dibanding tarian tradisional melayu yang lain karena tarian ini hanya ditampilkan pada acara-acara khusus seperti perkawinan. Tari Inai adalah tari yang nyaris terdapat pada diseluruh daerah melayu, karena masing-masing masyarakat melayu membuat tari Inai sesuai dengan keadaan alam, ungkapan dan falsafah yang dimilikinya, oleh karena itu, tari inai bisa sangat beragam diantara daerah satu ke daerah lainnya dan memiliki persamaan dan perbedaan sendiri.

Unsur-unsur Tari Inai

a. Gerak

Gerak *Tari Inai* ini bersumber dari gerak silat. Gerakan *Tari Inai* ini tidak memiliki standar gerak yang ditentukan atau yang ditetapkan. Namun geraknya terbagi menjadi tiga yaitu pembuka, isi, dan penutup. Gerak pembuka yaitu gerak langkah sembah, isi yaitu gerak mengambil kembang lilin yang dijadikan property pada saat menari, dan gerak penutup yaitu gerak mengembalikan kembang lilin keposisi semula dan diakhiri dengan gerak sembah penutup. Gerakan *Tari Inai* ini disesuaikan dengan jurus silat yang dikuasai oleh penari *Tari Inai*.

b. Konfigurasi Lantai

berdasarkan pengamatan peneliti terdiri dari garis dan garis lengkung. Perpaduan antara garis lurus dan garis lengkung menjadi kekayaan konfigurasi Tari Inai yang lebih dinamis dan bervariasi.

c. Properti Tari

Menurut informasi dari informan alat dan bahan kelengkapan yang harus disiapkan dimulai dari proses persiapan hingga pelaksanaannya acara Tari Inai adalah:

1) Lilin Madu

Lilin madu melambangkan sebatang pohon dengan menggunakan ranting. Batang nya terbuat dari kayu dan ranting nya terbuat dari kawat berfungsi untuk tempat lilin

2) Kipas

Kipas yang digunakan untuk menutupi wajah pengantin perempuan dari mulai keluar kamar sampai kembali ke kamar pengantin memiliki arti lain sebagai pingit atau tidak bisa diperlihatkan sementara didepan

3) Cupu-cupu

Cupu-cupu adalah tempat untuk meletakkan inai, beretti, dan beras kunyit, daun pandan Inai yang digunakan pada Malam Berinai

d. Tata Busana

Tari Inai menggunakan kostum sederhana dan menyusaikan, menggunakan baju melayu yaitu Baju Kurung. Penari laki-laki menggunakan 1 stel baju kurung kebaya labuh berleher tulang belut, berkancing seperti teluk belanga dan kain samping atau kain songket, aksesoris kepala untuk laki-laki yaitu songko/peci.

e. Iringan Tari Inai

Music iringan tari pada tari Inai berbeda dengan tari lainnya karna bentuk music khusus yang berbeda dengan dengan komposisi music yang lain seperti, Begubang Dan Serame termasuk salah satu music iringan Tari Inai. Beberapa alat music yang digunakan dalam Tari Inai seperti *gendang, gong, kulintang*.

Tari Inai Bagi Status Social Masyarakat Pengguna Dalam Kegiatan Malam Berinai

a. Gambaran Umum Tari Inai dalam Tradisi Masyarakat Melayu

Tari Inai melekat dalam upacara pernikahan tradisional masyarakat melayu, termasuk kec. Nipah Panjang. Hal ini berkaitan dengan prosesi adat pernikahan yang terdiri dari beberapa tahap menuju bersandingnya mempelai kedua pengantin. Tari inai secara umum disajikan dalam prosesi Berinai dan Tepung Tawar. Prosesi tersebut menempatkan kedua pengantin di atas singgasana(pelaminan). Berinai Besar dilakukan setelah pengantin

melakukan Inai curi. Biasanya penganti laki-laki dan perempuan didudukan terpisah satu sama lain, sebab pertimbangan kedua mempelai belum melakukan mahar batin Menurut Informasi dari informan

Keberadaan Tari Inai melengkapi prosesi tersebut yang disajikan oleh penari laki-laki. Salah satu adab yang dilaksanakan dalam penyajian Tari Inai adalah memberi sembah kepada pengantin saat memulai dan mengakhiri tarian. Hal ini berkaitan dengan penghormatan kepada pengantin sebagai 'raja ratu sehari'

Gerakan dasar pokok Tari Inai yang lain dilakukan dengan memutar kedua pergelangan tangan dengan gerakan yang lembut. Gerak-gerak menghentak tidak dilakukan saat memutar pergelangan tangan, meskipun rentak iringan musiknya dinamis dan konsisten. Gerakan dasar Tari Inai bagi masyarakat Melayu secara umum memiliki banyak ragam yang berkaitan dengan kejadian alam dan gerak-gerik binatang

Penyajian Tari Inai menyesuaikan dengan factor ruang dan waktu yang melingkupinya. Tari Inai dahulu dilakukan menghabiskan waktu cukup lama, namun pada perkembangannya saat ini, tari tersebut disajikan dalam durasi waktu yang wajar menyesuaikan dengan acara-acara selanjutnya yang telah ditentukan atau pertimbangan lainnya. Penari Inai menyajikan tari dalam posisi berhadap-hadapan dengan pengantin, sehingga tampak membelakangi majelis Menurut Informasi dari Informan

b. Hubungan Tari Inai Dengan Status Sosial Masyarakat Pengguna

Tari Inai dengan status social mempunyai hubungan yaitu karna tari Inai pada saat ini sangat berpengaruh untuk mengangkat citra harkat dan martabat masyarakat pengguna Malam berinai, tari Inai juga dapat menyemarakkan acara pernikahan masyarakat melayu yang ada di Kec. Nipah Panjang. Selain itu tari Inai berperan sebagai ajang pernyataan diri di kalangan masyarakat melayu dan agar di pandang orang sebagai bagian dari masyarakat kelas social atas dan dipandang sebagai bangsawan, Selain hubungan tari Inai yang dikaitkan dengan status social masyarakat pengguna, tarian ini tetap memiliki tujuan yaitu sebagai pelestarian tradisi yang khas dalam upacara pernikahan suku melayu. Pada saat sekarang ini tari Inai sangat di tunggu-tunggu dan dinanti oleh masyarakat setempat, pertunjukan tari Inai adalah salah satu pertunjukan dalam upacara pernikahan adat melayu, pertunjukan ini merupakan salah satu bagian dari berbagai seni pertunjukan dalam satu rangkaian upacara adat pernikahan melayu, berdasarkan wawancara dengan salah satu Informan mengatakan bahwa tidak dilaksanakan pada acara pernikahan juga tidak apa-apa tetapi seperti ada yang kurang kalau tidak melakukan acara malam Berinai atau tari Inai.

Pembahasan

Tari Inai merupakan tarian tradisional yang digunakan dalam adat perkawinan yaitu saat prosesi malam berinai yang merupakan ciri khas adat istiadat suku melayu dari sejak dahulu. Sebagaimana pendapat Hasan Hanafi (2003:39) mengatakan bahwa adat istiadat adalah segala warisan masa lampau yang masuk pada kita dan masuk kedalam kebudayaan yang sekarang berlaku.

Berdasarkan wawancara dengan ketua adat (cik itam 6 maret 2024), Tari Inai ialah tari yang sudah ada sejak zaman dahulu. Tari inai biasanya di tarikan pada saat acara di kerajaan yang ditarikan dengan jumlah ganjil. Tari Inai salah satu adat istiadat yang sudah diwariskan ke masyarakat melayu di Kec, Nipah Panjang sampai sekarang ini.

Menurut Soedarsono (1986:84), fungsi tari dalam masyarakat adalah untuk menyalurkan kehendak dan mengungkapkan ekspresinya sesuai keinginan dari masyarakat tersebut untuk tujuan kehidupannya. Pada masyarakat tradisional fungsi tari adalah menyalurkan kehendak untuk menyatakan bahwa mereka adalah masyarakat yang terhormat dan terpandang.

Berdasarkan pernyataan Soedarsono di atas, ternyata tari Inai digunakan oleh masyarakat dalam fungsinya atau perannya sebagai bagian dari kehidupan sosialnya. Peneliti mengamati bahwa keberadaan tari Inai telah mengangkat citra pengguna tari tersebut, paling tidak pengantin yang disambut dengan tari Inai merasa terhormat saat itu, sehingga banyak mata memamdamng kepada keagungannya bak raja dan ratu sehari.

Seiring dengan itu, tari Inai telah menjadi trend sosial bagi masyarakat Kec. Nipah Panjang Oleh sebab itu, peran tari Inai tidak dapat saat ini dilepaskan dari peran sosial. Adapun peran sosial tersebut menyangkut persoalan pencitraan atau harkat dan martabat. Artinya nilai kesuksesan dan nilai kebangswanan, nilai kekayaan, dan nilai keterhormatan adalah dapat dinyatakan dengan penggunaan tari Inai dalam pesta perkawinan.

Indrayuda (2013:71) mengatakan bahwa fungsi tari terikat dengan ruang dan waktu, lain ruang dan waktunya maka lain pula fungsinya tari tersebut. Tari sangat tergantung fungsinya dengan situasi dan kondisi serta konteks kegiatan acara yang menggunakan tari tersebut.

Merujuk apa yang dinyatakan oleh Indrayuda di atas, ternyata dalam situasi pesta perkawinan tersebut, fungsi atau peran tari Inai dapat menjadi sebagai legitimasi pesta tersebut sebagai pesta yang beradat. Selain itu, keberadaan tari Inai juga dapat melegitimasi bahwa orang yang punya kegiatan pesta tersebut adalah seorang yang beradat dan mampu dibidang ekonomi. Karena berdasarkan situasi dan kondisi yang melingkupi pesta tersebut adalah sebuah acara pesta yang merupakan perwujudan dari pernyataan jati diri sepasang mempelai laki-laki dan perempuan. Berdasarkan konteks tersebut diperlukan kehadiran tari inai dan malam berinai

sebagai bagian upacara pra pernikahan dengan tujuan untuk memperjelas status pengantin dan keluarganya.

Selanjutnya Indrayuda mengatakan bahwa fungsi adalah sumbangsih atau kontribusi sesuatu terhadap sesuatu benda, manusia dan kegiatan dari manusia yang berarti bagi yang dituju. Artinya sesuatu akan berfungsi apabila sesuatu tersebut berarti bagi kehidupannya, atau bagi benda maupun aktivitas dari manusia tersebut. Lebih jauh Indrayuda mengatakan bahwa fungsi pada tari ada yang bersifat mengikat dan ada yang tidak bersifat mengikat. Sesuatu apabila digunakan belum tentu berfungsi, tetapi sesuatu yang berfungsi pasti digunakan (Indrayuda, 2013: 72-75)

Menurut Situmorang (2017: 2) bahwa asumsi dasar dari Fungsionalisme Struktural, yaitu bahwa masyarakat terintegrasi atas dasar kesepakatan dari para anggotanya akan nilai-nilai kemasyarakatan tertentu yang mempunyai kemampuan mengatasi perbedaan-perbedaan sehingga masyarakat tersebut dipandang sebagai suatu sistem yang secara fungsional terintegrasi dalam suatu keseimbangan. Oleh sebab itu apa bila suatu masyarakat memandang sebuah kesenian merupakan bagian dari sistem yang penting untuk digunakan maka masyarakat tersebut tergantung dengan kesenian tersebut, untuk kepentingan interaksi dan intergrasi sosialnya.

Tari Inai saat ini menjadi sesuatu hal yang membuat masyarakat tergantung dengan keberadaannya. Hal ini berlaku bagi masyarakat Kec. Nipah panjang yang telah memiliki keamanan dari aspek ekonomi. Karena itu, tari Inai berfungsi dalam struktur sosial masyarakat sebagai penanda bahwa yang menggunakan tari inai untuk acara pesta perkawinan adalah orang-orang yang memiliki uang yang cukup dari yang lain.

Selain itu, seperti apa yang dinyatakan oleh Situmorang, bahwa secara struktural fungsional, bahwa keberadaan tari inai telah terintegrasi dalam suatu sistem sosial masyarakat Kec. Nipah Panjang, yang mana azas sosialnya adalah memiliki simbol interaksi dalam melaksanakan pesta perkawinan selain musik organ tunggal dan pelaminan yang berwarna-warni yang megah adalah tari Inai dan malam berinai . Oleh sebab itu, integrasi tari inai dengan pesta perkawinan tersebut menjadi suatu media yang berfungsi mengangkat citra dan derajat atau kemashuran dari yang punya acara pesta perkawinan tersebut termasuk untuk kedua penganten.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneitian Tentang Tari Inai Bagi Status Sosial Masyarakat Pengguna Dalam Kegiatan Malam Berinai Di Kec Nipah Panjang, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Tari Inai Yaitu untuk melindungi kedua pengantin agar dijauhkan dari gangguan yang berasal dari manusia maupun makhluk lain dan sebagai pemberian doa restu kepada kedua pengantin yang akan menempuh hidup baru. Selain itu Tari Inai atau Malam Berinai disebut sebagai malam untuk memperkenalkan pengantin laki-laki kepada seluruh keluarga besar pengantin perempuan. Tetapi pada saat ini Tari Inai atau Malam Berinai sudah jarang ditampilkan Masyarakat Kec Nipah Panjang Terkhusus masyarakat suku Melayu yang ada di Kec Nipah Panjang. Dikarenakan acara Tari Inai atau Malam Berinai ini hanya mampu di tampilkan oleh masyarakat yang golongan perekonomiannya relatif baik. Jadi untuk saat sekarang ini sangat jarang sekali peneliti melihat kebudayaan Tari Inai atau Malam Berinai yang ada di Kec Nipah Panjang

Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka dapat disarankan;1) kepada pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur untuk lebih memperhatikan kesenian-kesenian yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Khususnya Di Kec Nipah Panjang tetap melestarikan kesenian baik dalam bentuk tari, music, dan sebagainya. 2) Seiring berkembangnya zaman, harapan untuk generasi muda untuk dapat mengenal, mempelajari serta melestarikan budaya yang sudah ada dan memiliki nilai estetis yang tinggi sehingga identitas dari Kec Nipah Panjang dapat terjaga dan tidak hilang seiring berjalannya waktu. 3) Bagi peneliti lain agar melanjutkan penelitian ini dalam bentuk tema atau topic lain, sehingga kelemahan yang terdapat dalam topic ini akan dapat di sempurnakan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR REFERENSI

- Banoë, P. (2003). *Kamus musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ibrahim, M. (2007). *Mujahid dataran tinggi Gayo*. Takengon: Yayasan Maqamam Mahmuda Takengon.
- Indrayuda. (2013). *Tari sebagai budaya dan pengetahuan*. UNP Press.
- Jazuli, M. (2008). *Telaah teoretis seni tari*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Koentjaraningrat. (1990). *Pengantar ilmu antropologi*. Jakarta: Djambata.

- Situmorang, M., & Suryawan, I. B. (2017). Tinjauan potensi agrowisata di kawasan Bedugul. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 5(1), 160–169.
- Soedarsono. (1986). *Pengantar pengetahuan dan komposisi tari*. Jakarta: DepDikBud.
- Soedarsono. (1997). *Tari-tarian Indonesia I*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soekanto, S. (2009). *Peranan sosiologi suatu pengantar* (Edisi baru). Jakarta: Rajawali Pers.